

EFEKTIVITAS MENGGUNAKAN TEKNIK KWL DALAM MENGAJAR *READING COMPREHENSION*

Joni Iskandar

STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep

joniiskanar@gmail.com

Abstrak

Guru bahasa Inggris harus menciptakan teknik yang lebih baik dalam mengajar membaca. Berdasarkan beberapa penelitian / studi, KWL adalah salah satu teknik membaca yang dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik KWL adalah alat yang efektif untuk membantu siswa menjadi pemikir yang lebih aktif dan juga berguna untuk membantu guru menjadi lebih aktif dalam mengajar pemahaman membaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah mahasiswa diajarkan oleh Teknik KWL memiliki prestasi membaca yang lebih baik dari pada yang diajarkan dengan teknik jeda instruksional di STAIM. Hanya ada 52 mahasiswa sebagai sampel di dua kelas, yaitu di prodi PGMI sebagai kelompok eksperimen dan Prodi Ekonomi Syariah sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data termasuk instrumen yaitu tes kemampuan membaca baik pre-test maupun post-test. Tes pemahaman membaca terdiri dari pertanyaan literal dan inferensial. Bentuk tes adalah pilihan ganda dalam 25 item.

Hasil tes baik pre-test dan post-test telah didapatkan. Setelah mengumpulkan data dari subjek, data dianalisis oleh peneliti dengan ANCOVA dan menggunakan program SPSS v 16.

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan dan dianalisis, Peneliti menyimpulkan bahwa pengajaran reading comprehension dengan menggunakan teknik KWL lebih efektif daripada teknik jeda instruksional.

Kata kunci : KWL, *Reading Comprehension*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional di dunia ini. Orang-orang menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang lain di dunia ini, mengekspresikan ide dan pikiran mereka. Pada dasarnya, belajar bahasa Inggris dimulai sejak SD, SMP, SMA dan mahasiswa perguruan tinggi, khususnya di Indonesia. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Ada empat aspek atau keterampilan dalam bahasa Inggris yang harus ditingkatkan oleh mahasiswa yaitu listening, speaking, reading dan writing.

Saat ini, penggunaan bahasa Inggris di Indonesia tidak hanya ditemukan dalam pendidikan formal tetapi juga di lingkungan media, seperti televisi, media elektronik, dan media cetak. Fakta sebelumnya membuktikan bahwa ada banyak kata bahasa Inggris di mana-mana. Setiap produk, iklan, dan paket makanan menggunakan bahasa Inggris sebagai cara mereka untuk memperkenalkan produk mereka. Ironisnya meskipun telah diajarkan di Indonesia selama bertahun-tahun, hanya sedikit siswa maupun mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Bahasa Inggris masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Mereka tidak memiliki keberanian untuk menggunakan bahasa Inggris. Keberanian untuk menggunakan bahasa Inggris bukan satu-satunya faktor yang membuat bahasa Inggris sulit, faktor lain adalah guru, materi, situasi di kelas, dan lingkungan pelajar.

Dalam bahasa Inggris, membaca tidak hanya untuk sekedar membaca teks tetapi juga untuk memahami konten teks. Kosakata dan tata bahasa juga penting dalam bahasa Inggris. Namun, tujuan utama membaca adalah untuk memahami ide-ide dari teks tersebut. Membaca berarti berurusan dengan pesan bahasa dalam bentuk tertulis atau cetak. Berdasarkan ¹Finochiarro (1973: 119), membaca didefinisikan sebagai proses membawa makna dan mendapatkan makna dari bahan cetak atau tertulis. Demikian ²Nuttal (seperti dikutip dalam Urquhart 1998: 17), setelah mempertimbangkan definisi membaca dalam hal membaca dengan keras, atau mendekode, menerima ekstraksi makna dari pesan tertulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa Inggris yang dianggap penting dalam kehidupan kita. Kami akan mendapatkan beberapa informasi melalui bacaan. Para siswa atau mahasiswa harus membaca banyak jenis media cetak jika mereka ingin mendapatkan informasi dan itulah sebabnya siswa diajarkan keterampilan membaca dalam bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris harus menciptakan teknik yang lebih baik dalam mengajar membaca.

¹ Finochiarro & Bonomo *The Foreign Language Learner: A guide for Teachers*. New York: Regent Publishing Company, Inc. 1973.

² Urquhart, A.H. & Weir, C.J. *Reading in a second language: process, product and practice*. London and New York: Longman. 1998

Guru harus selalu berusaha meningkatkan cara mengajar yang efektif. Perubahan kurikulum bertujuan untuk mengembangkan pengajaran bahasa Inggris kepada peserta didik. Dalam kurikulum, tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah untuk memahami dan menghasilkan teks lisan dan tulisan. Pelajar diharapkan, setelah lulus dari sekolah atau perguruan tinggi, untuk dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pekerjaan mereka secara lisan dan tulisan dalam bahasa Inggris.

Membaca adalah proses selektif. Ini melibatkan sebagian penggunaan isyarat bahasa minimal yang tersedia dipilih dari input perseptual berdasarkan harapan pembaca. Ketika informasi parsial ini diproses, keputusan tentatif dibuat untuk dikonfirmasi, ditolak atau disempurnakan saat pembacaan berlangsung³ Goodman, (1971: 260).

Elif Leyla Toprak (2009) menyatakan bahwa Teknik Tiga Fase dalam membaca yaitu, pra-membaca, saat membaca dan pasca membaca. Dalam kegiatan pra membaca (pemanasan, sebelum, membaca), kegiatan memperkenalkan siswa pada teks tertentu, memperoleh atau memberikan latar belakang pengetahuan yang sesuai. Kemudian, sambil membaca (selama, melalui membaca) latihan membantu siswa mengembangkan strategi membaca, meningkatkan kontrol mereka terhadap bahasa asing, dan memecahkan kode teks yang bermasalah. Dan kemudian, dalam post reading (setelah, tindak lanjut, setelah membaca) latihan pertama-tama periksa pemahaman murid dan kemudian mengarahkan murid untuk analisis teks yang lebih dalam.

Guru yang baik selalu mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran di kelas mereka. Para peneliti dan praktisi sama-sama terus mengembangkan dan memperbaiki strategi yang saya membuktikan pemahaman dan meningkatkan retensi sambil memelihara kemampuan murid untuk belajar secara mandiri. Strategi K-W-L (Apa-kita tahu; apa yang ingin kita ketahui; apa yang kita pelajari), pertama kali dijelaskan oleh⁴ Ogle (1986), adalah strategi semacam itu. Penelitian saat ini pada pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang baik membuat hubungan antara pengetahuan

³ Goodman, K. Reading: A psycholinguistic guessing game. *Journal of the Reading Specialist*, 4, 126-135. Toprak, E. L. 2009. Three Reading Phases and Their Applications in the Teaching of English as a Foreign Language in Reading Classes with Young Learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 12(1): 23-34. 1971

⁴ Ogle, D. K-W-L: A teaching model that develops active reading of expository text. *Journal of Reading Teacher*, 39, 564-570. 1986

sebelumnya dan pengetahuan baru dan dalam proses, membangun makna mereka sendiri (Anderson, 1984)⁵.

Berdasarkan beberapa penelitian / studi, KWL adalah salah satu teknik membaca yang dapat meningkatkan pemahaman membaca murid. Data menunjukkan bahwa teknik ini adalah alat yang efektif untuk membantu murid menjadi pemikir yang lebih aktif dan juga berguna untuk membantu guru menjadi lebih aktif dalam mengajar membaca. Menurut ⁶Ogle (1986) menyatakan bahwa mengembangkan strategi untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya siswa tentang subjek atau topik dan mendorong dalam membaca aktif. Murid mulai dengan melakukan brainstorming semua yang mereka ketahui tentang topik tersebut.

Informasi ini dicatat dalam kolom K pada bagan KWL. Kemudian, murid membuat daftar pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini tercantum dalam kolom W grafik. Selama atau setelah membaca, murid menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di kolom W. Informasi baru ini yang mereka pelajari dicatat di kolom L pada bagan KWL (Fengjuan, 2010)⁷.

Selanjutnya, Menurut Cantrell, Joseps, dan Edward (2000) kelompok KWL memiliki tingkat yang lebih signifikan secara statistik dalam materi konten daripada kelompok Ringkasan. Selain itu, menurut Al-Khateeb dan Mohammad (2010) bahwa strategi KWL berkontribusi dalam meningkatkan tingkat pemahaman pembaca dan dalam mencapai pembelajaran yang bermakna melalui pengaktifan pengetahuan sebelumnya terkait dengan teks bacaan⁸.

⁵ Anderson, R.C. *Role of the reader's schema in comprehension, learning and memory*. In R.C. Anderson, J. Osborn, & R.J. Tierney (Eds.), *Learning to read in America's schools: Basal readers and content area texts* (pp. 243-258). Hillsdale NJ: Erlbaum. 1984

⁶ Ogle, D. K-W-L: A teaching model that develops active reading of expository text. *Journal of Reading Teacher*, 39, 564-570. 1986

⁷ Fengjuan, Z. The Integration of the Know-Want-Learn (KWL) Strategy into English Language Teaching for Non-English Majors I. *Chinese Journal of Applied Linguistics (Bimonthly) Vol. 33 No. 4*. (online) accessed on April 1, 2015 from <http://www.celea.org.cn/teic/92/10120605.pdf>. 2010

⁸ Al- Khateeb, O. S. M., & Mohammad, W. K. I. The Impact of Using KWL Strategy on Grade Ten Female Students' Reading Comprehension of Religious Concepts in Ma'an City. (2010). *European Journal of Social Sciences – Volume 12, Number 3*. (online), (http://www.eurojournals.com/ejss_12_3_14.pdf, Accessed on April, 01, 2015)

Menurut⁹Achmad (2009: 67) mengatakan bahwa “Metode KWL adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas sembilan SMP”. Penelitian ini dilakukan oleh Achmad dengan judul; Keefektifan KWL (Know, Want To Learn, Learned) dalam Pengajaran Membaca Dilihat Dari Ketertarikan Siswa pada Siswa Kelas Sembilan SMP Negeri 8 Probolinggo Tahun Ajaran 2009-2010.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan pada siswa kelas delapan SMPN 4 Palembang pada tahun akademik 2011/2012.¹⁰Riswanto (2014: 7) mengatakan bahwa "sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen memiliki prestasi yang lebih baik dalam pemahaman membaca dan antusias, aktif, dan menikmati dalam memahami teks membaca dengan menggunakan strategi KWL".¹¹Effendi (2012) mengatakan bahwa menggunakan strategi KWL harus meningkatkan prestasi membaca pemahaman siswa di delapan siswa kelas di SMP 1 Baureno Bojonegoro pada tahun akademik 2011/2012. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa strategi KWL efektif dilakukan di tingkat sekolah menengah pertama sehingga belum tentu efektif di tingkat sekolah menengah atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pengajaran pembelajaran membaca atau reading comprehension menggunakan Teknik KWL pada mahasiswa Stai Miftahul Ulum Tarate Sumenep.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian dari penelitian ini adalah eksperimental. Ini adalah studi kuantitatif yang berfokus pada efektivitas menggunakan teknik KWL dalam mengajar reading comprehension. Jenis desain eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimental. Peneliti hanya dapat menetapkan secara acak untuk memilih sebagai kelas eksperimen dan mengontrol perlakuan yang berbeda untuk dua kelas yang berbeda. Dalam penelitian ini, ada dua kelompok yaitu; kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam proses belajar mengajar, topik-topik teks bacaan yang diajarkan kepada kedua kelompok adalah sama. Pada kelompok

⁹ Achmad, P. *The Effectiveness of KWL (Know, Want To Learn, Learned) in Teaching of Reading Viewed From Students' English Learning Interest in the Ninth Grade Students of SMP Negeri 8 Probolinggo Academic Year 2009-2010*. Unpublished Thesis. UNS SOLO. 2009

¹⁰ Riswanto. The Effect of Using KWL (Know, Want, Learned) Strategy on EFL Students' Reading Comprehension Achievement. *International Journal of Humanities and Social Science*, 14(1):23-51.2014

¹¹ Effendi, K.M. *The Effectiveness of Using KWL Strategy to Increase Students' Reading Comprehension Achievement*. Thesis. Malang: Islamic University of Malang Graduate Program English Education Department.2012.

eksperimen, mahasiswa diajar dengan menggunakan teknik KWL, sedangkan kelompok kontrol, mahasiswa diajar dengan menggunakan Teknik Jeda Instruksional. Sebelum pelaksanaan, pretest diberikan untuk kedua kelas. Setelah pelaksanaan, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca. Nilai pre-test dan post-test adalah data yang akan dianalisis.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang perlu diperhatikan. Ada dua variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu prestasi membaca sebagai variabel dependen dan teknik KWL sebagai variabel independen. Ini bertujuan untuk mempelajari teknik variabel independen KWL dan menyelidiki efeknya pada variabel dependen pemahaman membaca. Kelompok kontrol nonrandomized, desain pretest-posttest adalah salah satu desain quasi-eksperimental yang paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan (Ary at al. 2010: 316)¹²

Di STAIM ada 3 prodi, dari kelas-kelas itu, peneliti memilih dua prodi yaitu dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah Populasi adalah 74 mahasiswa. Pilih secara acak salah satu kelas ke dalam kelompok eksperimen dan yang lain ke dalam kelompok kontrol (Latief, M.A. 2013: 96)¹³. Sampel yang dipilih diambil dua kelas dari Ekonomi Syariah sebagai kelas kontrol dan PGMI sebagai kelas eksperimen. Sebelum penelitian, kelas kontrol dan kelas eksperimen diuji untuk memastikan bahwa mereka memiliki tingkat pengetahuan latar belakang yang sama.

Penulis menugaskan ke dalam dua kelompok E dan C. Masing-masing kelompok mewakili skor kelas. Kelompok E sebagai skor kelas eksperimen (PGMI) dan C sebagai skor kelas kontrol (ES). Kelas eksperimen diajarkan menggunakan teknik KWL dan kelas kontrol diajarkan menggunakan teknik jeda instruksional.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen, dalam mengukur hasil pelaksanaan, tes diberikan sebagai instrumen penelitian. Tes ini digunakan untuk pre-test dan post-test. Tes membaca digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam pemahaman membaca. Tes membaca dalam bentuk tes pilihan ganda dengan empat opsi. Tes membaca dilakukan setelah pelaksanaan.

¹² Ary, D., Jacobs, L.C., Sorensen, C. *Introduction to Research in Education* (8nd ed). New York: Printed in the United States of America.2010

¹³ Latief, M.A. *Research Methods on Language Learning: An Introduction*. Malang: State University of Malang Press. 2013

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes membaca pemahaman yang telah disiapkan oleh pengajar untuk mengetahui efektivitas teknik ini. Ada 25 item pilihan ganda. Item tes dibuat berdasarkan materi yang sama dan tema yang sama di kelas dan sumber-sumber lain di tingkat kedua yang sama. Penelitian eksperimental diadakan dalam tiga pertemuan.

Validitas adalah pertimbangan terpenting dalam mengembangkan dan mengevaluasi instrumen pengukuran. Secara historis, validitas didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen mengukur apa yang diklaim untuk diukur. Pertanyaan tentang validitas instrumen selalu spesifik untuk situasi tertentu dan untuk tujuan tertentu yang digunakannya (Ary et al 2010: 225)¹⁴. Menurut Ary et al (2010: 226) menyatakan tiga kategori bukti yang digunakan untuk menetapkan validitas interpretasi berbasis skor: bukti berdasarkan konten, bukti berdasarkan hubungan dengan kriteria, dan bukti validitas yang terkait dengan konstruk.

Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau instrumen pengukuran, yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu tes. Ary et al (2010; 236) menyatakan bahwa "Keandalan alat ukur adalah tingkat konsistensi yang dengannya dalam mengukur apa pun itu mengukur".

Dalam penelitian ini, ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan dilakukan. Sebelum menerapkan tindakan, peneliti membuat persiapan. Penelitian menyiapkan bahan-bahan dan menyediakan perencanaan pelaksanaan tindakan untuk kelompok eksperimen. Penelitian telah disiapkan dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2019-2020.

Dalam mengukur efek menggunakan teknik KWL dan teknik jeda instruksional terhadap kelompok eksperimen dan kontrol, peneliti merancang tes sebagai post test. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman atau disebut juga tes tertulis dalam pilihan ganda. Tes ini diadaptasi dari buku bahan ajar. Post test dilakukan setelah pelaksanaan dan tes telah dilakukan pada akhir semester. Setelah mengumpulkan data dari subjek, peneliti menganalisis data.

Teknik pengumpulan data pretest dan posttest untuk mendapatkan deskripsi yang jelas tentang pengaruh pembelajaran menggunakan metode KWL, pre-test dan post-test

¹⁴ Ary, D., Jacobs, L.C., Sorensen, C. *Introduction to Research in Education* (8nd ed). New York: Printed in the United States of America.2010. Hal 225-226, 236

dilakukan. Oleh karena itu, signifikansi tes oleh ANCOVA (satu arah Ancova) dianalisis dengan menggunakan program SPSS v 16. Untuk menguji hipotesis, analisis statistik satu arah Ancova diterapkan dalam penelitian ini untuk memutuskan seberapa jauh rata-rata skor pre-test berbeda dari post-test, baik dalam kelompok itu sendiri maupun antara kelompok dengan tingkat signifikansi 0,05.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah analisis deskripsi pada pre-test and post-test untuk dua kelas. Itu bisa dilihat pada table berikut:

Table 1. The result of pre-test and post-test

Experimental Class

Descriptive Statistics ^a								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test	26	52.00	32.00	84.00	1760.00	67.6923	15.67359	245.662
Post-Test	26	48.00	44.00	92.00	1860.00	71.5385	16.56317	274.338
Valid N (listwise)	26							
a. Class = Experiment								

Control Class

Descriptive Statistics ^a								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test	26	56.00	32.00	88.00	1752.00	67.3846	16.69270	278.646
Post-Test	26	56.00	32.00	88.00	1756.00	67.5385	16.44684	270.498
Valid N (listwise)	26							
a. Class = Control								

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa skor mean pada kelompok eksperimen pada pre-test adalah 67.69 and post-test adalah 71.53 sedangkan skor mean pada kelompok control pada pre-test 67.38 and post-test adalah 67.53, dengan jelas data yang didapatkan menunjukkan skor mean pada experimental group adalah lebih tinggi dari pada skor mean kontrol group.

Table 2. The computation of ANCOVA test for reading score.

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Post-Test					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	264641.531 ^a	3	88213.844	6.770E3	.000
Pre_Test	12982.454	1	12982.454	996.353	.000
Class	191.109	2	95.555	7.333	.002
Error	638.469	49	13.030		
Total	265280.000	52			

a. R Squared = .998 (Adjusted R Squared = .997)

Tes ANCOVA digunakan untuk menyelidiki perbedaan antara skor rata-rata. Analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis statistik. Hipotesis nol dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa yang diajarkan oleh Teknik KWL tidak mempengaruhi secara signifikan pencapaian pemahaman membaca mereka daripada yang diajarkan oleh teknik jeda instruksional.

Analisis signifikansi pengaruh yang berbeda dari teknik KWL dan teknik jeda instruksional menghasilkan nilai F 7,333 ($p < 0,002$) temuan menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sedangkan hipotesis alternatif yang dirumuskan sebagai mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik KWL memiliki prestasi membaca pemahaman yang lebih baik daripada yang diajarkan oleh teknik jeda instruksional. Ini menunjukkan bahwa perbedaan skor kedua berarti signifikan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan studi ini dari dua kelompok secara signifikan dan statistik.

Berdasarkan temuan dari pertanyaan penelitian ini, yang bertujuan menyelidiki apakah mahasiswa yang diajarkan dengan teknik KWL memiliki prestasi membaca pemahaman yang lebih baik daripada teknik jeda instruksional.

Membahas hasil belajar membaca pemahaman, skor rata-rata post-test adalah 71,53, itu agak lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest adalah 67,69. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pemahaman membaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam keadaan ini teknik KWL membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka untuk memahami teks bacaan.

Pra-kegiatan dilakukan sebelum mahasiswa membaca teks. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengarahkan mahasiswa untuk memprediksi "konten" dari teks bacaan. Pada

tahap ini, guru memberikan brainstorming terkait dengan teks yang akan diberikan. Sebagai teori, temuan ini didukung oleh Ogle (1986) menyatakan bahwa mengembangkan strategi untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya siswa tentang subjek atau topik dan mendorong dalam membaca aktif. Siswa mulai dengan melakukan brainstorming semua yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Informasi baru ini yang mereka pelajari dicatat di kolom bagan KWL (Fengjuan, 2010).

Selanjutnya, Menurut Cantrell, Joseps, dan Edward (2000) kelompok KWL memiliki tingkat yang lebih signifikan secara statistik dalam materi konten daripada kelompok Ringkasan. Selain itu, menurut Al-Khateeb dan Mohammad (2010) bahwa strategi KWL berkontribusi dalam meningkatkan tingkat pemahaman pembaca dan dalam mencapai pembelajaran yang bermakna melalui pengaktifan pengetahuan sebelumnya terkait dengan teks bacaan.

Teknik KWL lebih efektif daripada teknik jeda instruksional untuk mengajar membaca. Dalam penelitian ini teknik KWL adalah sebagai teknik proses belajar mengajar di mana kegiatan di kelas fokus pada mahasiswa sebagai pusat proses belajar mengajar. Kegiatan membaca KWL di kelas membantu mahasiswa belajar membaca secara efisien dan mengembangkan pemahaman bacaan mereka dan menjadikan murid sebagai kegiatan utama di kelas.

Proses belajar mengajar dengan teknik KWL membuat mahasiswa aktif dan lebih tertarik untuk bergabung dalam proses belajar mengajar di kelas, karena teknik ini disajikan dengan memberikan curah pendapat terkait dengan teks yang telah diberikan. Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong murid untuk terus membaca untuk tujuan dan membantu mereka untuk memahami teks. Mengajukan pertanyaan di akhir cerita memungkinkan murid untuk merenungkan bacaan mereka dan pengalaman mereka sendiri. Ini juga memungkinkan guru untuk melihat seberapa baik murid memahami apa yang telah mereka baca dan apakah mereka telah memahami gagasan utama. Dengan menggunakan Teknik KWL, para murid mencoba menulis dan mempelajari kosakata yang ditemukan dalam teks. Dengan kata lain, murid termotivasi untuk membaca. Dengan banyak membaca, pemahaman mereka meningkat, dan itu akan membantu mereka memahami teks bacaan dengan mudah dan itu dapat meningkatkan pemahaman bacaan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam prestasi membaca pemahaman antara mahasiswa yang diajar menggunakan strategi KWL dan mereka yang tidak. Itu bisa dilihat dari beberapa hasilnya. Berdasarkan uraian skor pre-test dan post-test secara grafik menunjukkan bahwa post-test lebih tinggi dari pre-test pada kelompok eksperimen dan post-test pada kelompok kontrol, post-test dan pretest relatif sama pada kelompok kontrol. Tes analisis telah dianalisis. Itu menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Para mahasiswa dari kelompok eksperimen yang mengajar menggunakan strategi KWL, mereka menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk memahami teks dengan mudah. Pertama, peneliti memberikan topik kepada mahasiswa dan menyuruh menulis apa yang mereka (ketahui) tentang topik di kolom K. Kedua, mahasiswa menulis apa yang mereka (Ingin) ketahui tentang topik di kolom W. Mereka mencantumkan beberapa pertanyaan di kolom ini. Kemudian, penulis memberikan teks dan siswa membacanya. Setelah itu, mahasiswa menulis apa yang mereka miliki (Belajar) di kolom L. Mereka juga berusaha untuk mengisi kolom L dari pertanyaan di kolom W jika tidak ada dalam teks. Melalui langkah-langkah ini, hasil membaca didapatkan melalui konten kombinasi dari membaca dan kegiatan murid dari langkah-langkah ini. Strategi ini menyebabkan pikiran murid lebih fokus pada apa yang ingin mereka ketahui dalam teks. Ini berarti strategi KWL dapat membuat siswa memahami informasi tentang topik teks dengan mudah dan menjadi siswa sebagai pembaca strategis.

Strategi KWL memberi mahasiswa pemahaman membaca dan membuat siswa menjadi aktif sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca. Menggunakan strategi KWL membantu mahasiswa menafsirkan teks tergantung pada pengetahuan sebelumnya yang mereka peroleh, memikirkan informasi baru diterima, dan dapat meningkatkan kemampuan murid untuk mengembangkan pertanyaan tentang topik. Strategi ini juga dapat menilai pemahaman siswa, mengingat lebih baik apa yang mereka baca, dan membuat komitmen dan tanggung jawab siswa. Selain itu, strategi KWL menarik minat murid sebelum memulai kegiatan membaca, dapat meningkatkan kemampuan murid untuk membuat asosiasi, untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang informasi dalam teks, pengetahuan siswa lebih berkembang, dan siswa menjadi berani menyampaikan ide-ide mereka. Ini membuktikan bahwa strategi KWL dapat

meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa. Karena itu mengarah ke pengetahuan sebelumnya yang meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menafsirkan bahan bacaan dan menyesuaikannya untuk mengatasi latar belakang kognitif mereka.

Teknik KWL telah membantu murid untuk mengidentifikasi dan memecahkan kesulitan ketika membaca teks ketika mereka merencanakan dan memantau pemahaman mereka. Tahapan teknik KWL singkatan dari Know, Want, Learned dan terdiri dari tiga tahap kegiatan membaca (kegiatan pra, sementara, dan pasca membaca), dapat mempromosikan kerangka kerja membaca lainnya. Mereka menghasilkan ide-ide, mempertanyakan diri sendiri, mengidentifikasi tanggapan, merangkum bacaan, dan mencerminkan pemahaman.

Teknik KWL lebih efektif daripada teknik instruksional. Para mahasiswa aktif, kreatif, dan memiliki partisipasi yang baik untuk belajar untuk mendapatkan kompetensi dalam keterampilan membaca. Dengan menggunakan Teknik KWL, para siswa dapat minat mereka dalam kegiatan membaca dan mereka mendorong diri mereka sendiri untuk memahami teks bacaan dengan baik. Kegiatan-kegiatan itu lebih menyenangkan di kelas. Ada interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar. Itu adalah teknik yang efektif dalam mengajar membaca karena karakteristik mereka.

Perspektif teoritis dan penelitian sebelumnya memiliki konsistensi yang sama dengan hasil penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa pengajaran teknik KWL dapat membuat efek signifikan pada studi murid tentang pemahaman membaca. Dengan kata lain, teknik KWL bermanfaat dan efektif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca

III. PENUTUP

Kesimpulan.

Seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya, peneliti menyelidiki mahasiswa yang diajar dengan Teknik KWL memiliki prestasi membaca yang lebih baik daripada yang diajarkan oleh teknik jeda instruksional. Setelah menganalisis data, peneliti menemukan bahwa skor rata-rata post-test pada kedua kelompok berbeda secara signifikan. Skor rata-rata pre-test adalah 67,69 dan skor rata-rata post-test adalah 71,53. Para siswa yang dihantam dengan menggunakan teknik KWL menunjukkan pemahaman bacaan mereka lebih baik daripada siswa dengan menggunakan teknik jeda instruksional.

Berdasarkan temuan yang telah dinyatakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan kedua post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nol ditolak. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar menggunakan teknik KWL efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Teknik KWL lebih efektif daripada teknik jeda instruksional dalam mengajar reading comprehension.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, P. (2009). *The Effectiveness of KWL (Know, Want To Learn, Learned) in Teaching of Reading Viewed From Students' English Learning Interest in the Ninth Grade Students of SMP Negeri 8 Probolinggo Academic Year 2009-2010*. Unpublished Thesis. UNS SOLO.
- Al- Khateeb, O. S. M., & Mohammad, W. K. I. (2010). The Impact of Using KWL Strategy on Grade Ten Female Students' Reading Comprehension of Religious Concepts in Ma'an City. *European Journal of Social Sciences – Volume 12, Number 3*. (online), (http://www.eurojournals.com/ejss_12_3_14.pdf, Accessed on April, 01, 2015)
- Anderson, R.C. (1984). *Role of the reader's schema in comprehension, learning and memory*. In R.C. Anderson, J. Osborn, & R.J. Tierney (Eds.), *Learning to read in America's schools: Basal readers and content area texts* (pp. 243-258). Hillsdale NJ: Erlbaum.
- Ary, D., Jacobs, L.C., Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education* (8nd ed). New York: Printed in the United States of America
- Cantrell, R. J., Joseps, A. F., & Edward, A. D. (2000). Exploring the Effectiveness of Journal Writing on Learning Social Studies: A Comparative Study. *Reading Psychology, 21*, 1–11. (online), (http://wilkesed_520.Wikispaces.com/file/view/KWL+Article.pdf. accessed on 2015/04/1)
- Effendi, K.M. (2012). *The Effectiveness of Using KWL Strategy to Increase Students' Reading Comprehension Achievement*. Thesis. Malang: Islamic University of Malang Graduate Program English Education Department
- Fengjuan, Z. (2010). The Integration of the Know-Want-Learn (KWL) Strategy into English Language Teaching for Non-English Majors1. *Chinese Journal of Applied Linguistics*

- (*Bimonthly*) Vol. 33 No. 4. (online) accessed on April 1, 2015 from [http://www.celea.org.cn/teic/92/10120605.p df](http://www.celea.org.cn/teic/92/10120605.pdf).
- Finochiaro & Bonomo. (1973). *The Foreign Language Learner: A guide for Teachers*. New York: Regent Publishing Company, Inc
- Goodman, K. (1971). Reading:A psycholinguistic quessing game. *Journal of the Reading Specialist*. 4, 126-135.Toprak, E. L. 2009. Three Reading Phases and Their Applications in the Teaching of English as a Foreign Language in Reading Classes with Young Learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 12(1): 23-34.
- Latief, M.A. (2013). *Research Methods on Language Learning: An Introduction*. Malang: State University of Malang Press.
- Ogle, D. (1986). K-W-L: A teaching model that develops active reading of expository text. *Journal of Reading Teacher*, 39, 564-570.
- Riswanto. 2014. The Effect of Using KWL (Know, Want, Learned) Strategy on EFL Students' Reading Comprehension Achievement. *International Journal of Humanities and Social Science*, 14(1):23-51
- Urquhart, A.H. & Weir, C.J.1998. *Reading in a second language: process, product and practice*. London and New York: Longman.